

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**



Oleh: Yuliana Putri Prastyaningsih

NIM. 22204081024

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Putri Prastyaningsih
Nim : 22204081024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Yuliana Putri P
Nim. 22204081024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Putri Prastyaningsih
Nim : 22204081024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Konsentrasi : PGMI

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntuk atas pas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah sastra II (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Yogyakarta, ²⁵ Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Yuliana Putri P
Yuliana Putri P
Nim. 22204081024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Putri Prastyaningsih
Nim : 22204081024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yuliana Putri P
Nim. 22204081024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Yang ditulis oleh :

Nama : Yuliana Putri Prastyaningsih

Nim : 22204081024

Jenjang : Magister (S2)

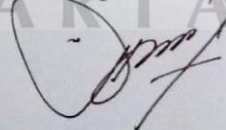
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1180/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (Pjbl)* PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIANA PUTRI PRASTYANINGSIH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081024
Telah diujikan pada : Senin, 29 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 664dc9f8b6c6a



Penguji I

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 665d655aa84b7



Penguji II

Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 665dac00b9caa



Yogyakarta, 29 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e746cd2460

ABSTRAK

Yuliana Putri Prastyaningsih, NIM 22204081024. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Babarsari Sleman Tahun Ajaran 2023/2024. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan model pembelajaran berbasis *project based learning* pada kurikulum merdeka apakah dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Babarsari rendahnya motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh model pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Babarsari Sleman. 2) pengaruh model pembelajaran projek based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDN Babarsari Sleman. 3) pengaruh model pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDN Babarsari Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan *desain pretest-posttest*. Fokusnya adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Babarsari Yogyakarta. Sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas IVA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket. Teknik analisis data melalui uji prasyarat, uji statistika dan uji hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Babarsari: 1) pjbl berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat pada uji T yang menggunakan bantuan program *SPSS versi 21* nilai motivasi belajar *Sig.(2-tailed)* yaitu sejumlah $0,000 < 0,05$, Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_a diterima. 2) pjbl berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini dapat dilihat pada uji T yang menggunakan bantuan program *SPSS versi 21* nilai motivasi belajar *Sig. (2-tailed)* yaitu sejumlah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_a diterima. 3) Hasil uji T menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, dengan nilai sig. $0,000$ menunjukkan bahwa lebih kecil dari $0,05$ sig. ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menggunakan model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh pada motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis, Motivasi Belajar, Model Pembelajaran PJBL, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Yuliana Putri Prastyaningsih, NIM: 22204081024. The Influence of the Project Based Learning Model in the Independent Curriculum on Students' Learning Motivation and Critical Thinking in Class IV Indonesian Language Subjects at Babarsari State Elementary School, Sleman, Academic Year 2023/2024. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2024.

This research is motivated by the use of a project-based learning model in the independent curriculum, whether it can influence students' learning motivation and critical thinking abilities. Based on the results of observations and interviews with class IV teachers at SDN Babarsari, students' low learning motivation and critical thinking abilities in learning Indonesian. This research aims to determine 1) the influence of the project based learning model on the learning motivation of class IV students at SDN Babarsari Sleman. 2) the influence of the project based learning model on the critical thinking of class IV students at SDN Babarsari Sleman. 3) the influence of the project based learning model on the learning motivation and critical thinking of class IV students at SDN Babarsari Sleman.

This research uses a quantitative approach, with a quasi-experimental type of research. The collection instruments used were tests and questionnaires, questionnaire instruments to measure learning motivation and test instruments in the form of pretests and posttests to measure critical thinking abilities.

This research shows the project based learning learning model in class IV Indonesian language subjects at SDN Babarsari: 1) pjbl influences learning motivation, this can be seen in the T test using the SPSS version 21 program, learning motivation value Sig. (2-tailed) namely $0.000 < 0.05$, based on the decision making criteria that H_a is accepted. 2) pjbl influences critical thinking skills, this can be seen in the T test using the SPSS version 21 program, learning motivation value Sig. (2-tailed), namely $0.000 < 0.05$. Based on the decision making criteria that H_a is accepted. 3) The results of the T test show that the project based learning model affects students' learning motivation and critical thinking in class IV Indonesian language subjects, with a value of sig. 0.000 indicates that it is smaller than 0.05 sig. ($0.000 < 0.05$). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, so that using the project based learning learning model has an influence on students' learning motivation and critical thinking.

Keywords: Indonesian, Critical Thinking, Learning Motivation, PJBL Learning Model, Elementary School

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, karunia, dan segala kesempatan yang diberikan saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Tiada kata yang bisa menterjemahkan dari setiap keringat dan tetesan air mata dari hasil karya sebagai tanda terimakasih. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini mengalami kesulitan, dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al- Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahapeserta didik melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

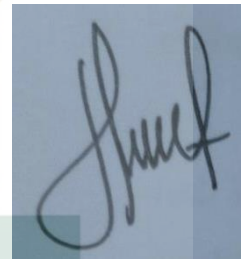
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan selaku penasehat Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Dr. Paed, Asih Widi Wisudawati, M.Pd selaku ahli instrument dalam penelitian ini.
6. Keluarga Besar Sekolah Dasar Negeri Babarsari Sleman Yogyakarta selaku tempat penelitian tesis.
7. Ibu Sumarti Aryaningsih, dan Bapak Sampuno yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk senantiasa membantu mewujudkan impian dan cita-cita anaknya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 kelas A Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan semangat dan suport dalam menyelesaikan tesis.
9. Terakhir dan terutama pada diriku sendiri, terimakasih sudah mampu untuk berjuang sampai detik ini, mampu melewati semua rintangan. Berada dititik ini bukanlah hal yang mudah seperti apa yang dibayangkan dan diucapkan orang orang lain, dengan Rahmat Allah SWT bisa sampai pada tahap ini, tetap jadi pribadi yang baik dan penuh bersyukur serta berusaha tanpa menyerah.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balsannya. Peneliti juga mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya.

Semoga tesis ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan pejuang tesis lainnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Peneliti



Yuliana Putri P

Nim. 22204081024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ إِنَّ (5) يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ فَإِنَّ (6)

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*". (Q. S. Asy Syarh ayat 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI, “*Qur’an Tajwid*” (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006).

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN BERJIBAB	ii
SURAT ERNYATAA BEBAS PAGIASI	iii
NOTA DINAS PENMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	17
G. Pengajuan Hipotesis	51
H. Sistematika Pembahasan	52
BAB II	54
METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Variabel Penelitian	59

E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas	64
G.	Teknis analisis data	66
BAB III.....		70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		70
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	70
B.	Pembahasan.....	88
C.	Keterbatasan Penelitian	96
BAB IV.....		97
PENUTUP		97
B.	Saran.....	98
C.	Implikasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema <i>One Group pretest posttest</i>	56
Tabel 2.2 Populasi Penelitian	57
Tabel 2.3 Skor Pernyataan	61
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	62
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis.....	63
Tabel 2.6 Koefisien Reliabilitas	66
Tabel 3.1 Hasil Descriptive Statistic Angket Motivasi Belajar.....	70
Tabel 3.2 Hasil Descriptive Statistic Angket Berpikir Kritis	71
Tabel 3.3 Uji Validitas Motivasi Belajar	73
Tabel 3.4 Uji Validitas Berpikir Kritis	74
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	76
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Berpikir Kritis	76
Tabel 3.7 Uji Normalitas Motivasi Belajar Pretest	77
Tabel 3.8 Uji Normalitas Motivasi Belajar Posttest	78
Tabel 3.9 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Pretest.....	79
Tabel 3.10 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Posttest	80
Tabel 3.11 Uji Normalitas Berpikir Kritis Pretest.....	80
Tabel 3.12 Uji Normalitas Berpikir Kritis Posttest	81
Tabel 3.13 Uji Homogenitas Berpikir Kritis Pretest	82
Tabel 3.14 Uji Homogenitas Berpikir Kritis Posttest.....	83
Tabel 3.15 Uji Paired Sampel T-Test	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	120
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	121
Lampiran 3 Observasi	122
Lampiran 4 Validasi Ahli	123
Lampiran 5 Instrumen Validasi Angket	129
Lampiran 6 Hasil Angket Motivasi Belajar	132
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	139
Lampiran 8 Modul Ajar.....	145
Lampiran Daftar Riwayat	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar diantaranya untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berfikir, serta mengajak peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pada dasarnya pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Menurut Woolfolk: keterampilan berfikir meliputi: keterampilan berfikir kritis, keterampilan berfikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan pengambilan keputusan. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka, yang mana mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif.²

Merdeka belajar merupakan slogan yang sedang digalakkan oleh Kemendikbud yang saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan atau menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan proyek peserta didik, di mana peserta didik lebih banyak bereksplorasi baik di dalam maupun di luar ruangan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan dan guru sebagai penguat serta membimbing peserta didik.³ Kegiatan yang dilakukan di kelas dapat menggunakan berbagai media atau model pembelajaran yang menarik di mana membuat peserta didik dapat

² Santrock dan John W, “Perkembangan Anak” (Jakarta: Erlangga, 2007).

³“kementrian pendidikan, kebudayaan riset, an tekologi badan standar, kurikulum dan asesment pendidikan” (Jakarta, 2022).

berekplorasi, berkolaborasi dan menemukan suatu yang belum mereka dapatkan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga harus memberikan bimbingan dan keterampilan dan kreativitas.⁴ Berdasarkan penelitian Dwi Yulianti, dkk: pembelajaran di Indonesia dituntut menghasilkan penerus bangsa dengan kapasitas penuh, meliputi kemampuan pengetahuan, perilaku dan keterampilan.⁵

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan pada kurikulum merdeka, khususnya pada Sekolah Dasar yang terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Dikarenakan, model pembelajaran PjBL menggunakan kegiatan praktik sebagai kegiatan inti pembelajaran.⁶ Dengan demikian, model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik (*student centered*) dan guru selaku fasilitator serta motivator cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran kejuruan dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik.⁷

Pembelajaran yang mengarah pada belajar mandiri agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya masih jarang. Hal ini yang ditemui peneliti

⁴ Latifah Kurnia, Zainuddin dan Andi Ichsan Mahardika, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Fisika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMPN 13 Banjarmasin," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016).

⁵ Ingrid Pratiwi and Pratiwi Dwijananti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan Lks berpendekatan scientific materi kalor dan perubahan wujud," *upej unnes physics education journal* 6, no. 2 (2017).

⁶ Hosnan, M, "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

⁷ Dwiantoro, A., & Basuki, I, "Analisis Peingaruh Modeil Pembelajaran Project Baseid Learning terhadap Peingkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Peineirangan Listrik di SMK," *Jurnal Peendidikan Teiknik Eilektro* 10, no. 1 (2021).

pada saat observasi di Sekolah Dasar Negeri Babarsari Sleman, pembelajaran mandiri belum dilakukan sepenuhnya dan pengelolaan dalam berpikir kritis. Peserta didik masih tergantung pada guru yang berperan sebagai sumber informasi utama, hal ini menimbulkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang, sehingga kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik masih kurang dan tidak terasah.

Walaupun kegiatan pembelajaran sudah diarahkan melalui lembar kerja peserta didik yang bertujuan agar pembelajaran tidak berpusat pada guru, dan di dalamnya terdapat bahan diskusi dan soal-soal, namun selalu saja guru masih yang masih banyak berperan untuk menyelesaikan soal-soal yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik tersebut. Untuk itu dalam mengulang proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Puisi peserta didik dapat diarahkan dalam mengerjakan sebuah pekerjaan atau membuat puisi yang sesuai dengan materi guru hanya memberikan tema dan peserta didik diminta untuk membuat judul yang sesuai dengan tema, sehingga anak bebas berkreasi dan menumbuhkan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Cara lain yang digunakan guru untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pretest terlebih dahulu melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik serta pemahaman peserta didik dan memberikan

tugas sesuai materi dengan *project* untuk memotivasi belajar peserta didik dan menggunakan metode ceramah.⁸

Metode *Project Based Learning* ini makin lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia maka motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *project based learning* (PjBL), yang selanjutnya disebut pembelajaran berbasis proyek.⁹

Beberapa probelematika yang membuat guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran *project based learning* yaitu salah satunya adalah kemampuan berpikir peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dan belum terbiasa menggunakan model PjBL. PjBL sendiri pembelajaran yang menuntut peran peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran yang bermanfaat untuk partisipasi dan motivasi peserta didik.¹⁰

⁸ “Observasi Kelas IV” (di SDN Babarsari Sleman Januari, 2024).

⁹ Istarani, “*Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*” (Medan: Media Persada, 2012).

¹⁰ Maya Safitri, “*Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*” (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berpikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum.¹¹

Berpikir kritis membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, sehingga peserta didik terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir peserta didik akan terbangun. Dengan pembelajaran berpikir kritis akan menggali rasa keingintahuan yang besar untuk peserta didik karena rasa ingin tahu itulah titik awal dalam kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan yang akan dilakukan dan dari situ pula peserta didik akan aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan

¹¹ Barlian, dll, "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).

bisa memuaskan peserta didik untuk lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Selain berpikir kritis, ada salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi adalah sebuah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar dapat diartikan sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian motivasi belajar adalah perubahan pada agar peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.¹³

Pemberian motivasi kepada peserta didik juga dapat memberikan fungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan peserta didik akan menunjukkan hasil baik. Dengan adanya motivasi merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar.

Berbagai latar belakang masalah yang ada maka pada penelitian ini agar peneliti dapat berjalan dengan lancar dan tetap focus pada apa yang diteliti, maka perlu pembatasan ruang yaitu focus pada model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas IV

¹² Ruli Setiyadi, Rizki Pebriana dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat" (STKIP Siliwangi Bandung, 2018).

¹³ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo, STAIN Po Press, 2007).

dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babarsari Sleman. Maka peneliti mengambil judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar***”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar
2. Adakah pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar
3. Adakah pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap berpikir kritis kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran projek based learning terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan. adapun dalam kegunaan pengembangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap kajian pembelajaran project based learning bagi peserta didik dan guru. Selain itu, juga dapat menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi bagi pendidik mengenai pembelajaran project based learning pada peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dapat memahami pembelajaran projek based learning dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa indonesia.
- c. Bagi sekolah, penelitian dapat bermanfaat untuk mendorong pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik ini lebih menarik lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terkait kajian penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai literature serta memiliki sifat relevan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga kajian pustaka menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang dapat memperkaya teori pada penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Stefani Nawati, dalam tesis yang berjudul “*Hubungan Motivasi Berprestasi Peserta didik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta didik*” penelitian yang bertujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (hubungan antara motivasi berprestasi peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar IPS peserta didik di SDN Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi peserta didik (X1) dengan hasil belajar IPS peserta didik (Y) dengan taraf signifikan 0.05 didapat thitung 13.689 > ttabel 1.701. 2) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis peserta didik (X2) dengan hasil belajar IPS peserta didik (Y), dengan taraf signifikan 0.05 didapat thitung 11.791 > tabel 1.701; dan 3) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi peserta didik (X1) dan kemampuan berpikir kritis peserta didi (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS peserta didik (Y) sebesar = dengan taraf signifikan 0.05 didapat Fhitung 93.035 > Ftabel 3,354.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang motivasi dan berpikir kritis peserta didik dan metode penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi. Adapun perbedaan penelitian yaitu mata pelajarannya IPS.¹⁴

2. Penelitian oleh Muhammad Izza Mahendra Anharuddin, dalam tesis yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”* penelitian dilatar belakangi oleh rata-rata skor PISA Indonesia sebesar 371 yang jauh dari skor standard rata-rata internasional yaitu 500. Hal tersebut terbukti bahwa banyak peserta didik kelas V di MIN 1 Pekanbaru (1) lebih dari 60% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang sudah ditetapkan, (2) lemahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dan (3) banyak peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yang asyik main sendiri tidak memperhatikan guru. Maka dari itu dibutuhkan sebuah penunjang untuk memperbaiki langkah-langkah dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan tipe pretest- posttest kontrol group design. Kelayakan ini berdasarkan penilaian dari 3 dosen ahli dengan predikat "layak", melihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitive peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 41,5 sedangkan pada

¹⁴ Stefani Nawati, “Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa” (koleksi perpustakaan universitas terbuka, 2016).

kelas kontrol sebesar 3,6, melihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 47,4.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan mata pelajarannya yaitu IPA.

3. Penelitian oleh Suci Muzfirah, dalam tesis yang berjudul *“Pengaruh Media Dengan Model Drill And Practice Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Berkomunikasi Peserta didik Kelas V MI Nurul Ulum Bantul Di Masa Pandemi”*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kelas 5 MI Nurul Ulum Bantul, yaitu kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan model drill and practice.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil skor prosentase pretest variabel kemampuan berpikir kritis yakni sebesar 53% dan posttest yakni sebesar 73%. (2) Hasil skor prosentase pretest variabel keterampilan berkomunikasi yakni sebesar 69% dan posttest yakni sebesar 70%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan

¹⁵ Muhammad Izza Mahendra Anharuddin, “Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁶ Suci Muzfirah, “Pengaruh Media Dengan Model Drill And Practice Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Bantul Di Masa Pandemi” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

antara media pembelajaran dengan model drill and practice terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan presentase sebesar 42%, dan (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan model drill and practice terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan presentase sebesar 53%. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian.

4. Penelitian oleh Syifaun Nadhiroh, dalam jurnal artikel, yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif.

¹⁷ Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLA,” *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023).

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan kemampuan berpikir kritis, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan yakni pada mata pelajaran dan lokasi penelitiannya.

5. Penelitian oleh Ruli Setiyadi, Rizki Pebriana, dkk dalam jurnal artikel, yang berjudul Rhesa Bela Delia Putri, dkk yang berjudul “*Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah IPA*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah sains di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik S1 menunjukkan berpikir kritis tipe cycle. Berpikir Kritis Tipe Cycle adalah berpikir kritis yang melibatkan siklus berulang atau perubahan yang berulang dalam alur berpikir. Berpikir kritis tipe cycle, peserta didik cenderung melihat alur berpikir sebagai proses yang berulang dan dapat berubah seiring waktu. Peserta didik mungkin menggali lebih dalam ke dalam isu atau masalah yang lebih mendalam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang berpikir kritis peserta didik kelas V. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu metode yang digunakan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan kuantitatif.¹⁸

¹⁸ Ruli Setiyadi, Rizki Pebriana dkk, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BANDUNG BARAT” (STKIP Siliwangi Bandung, 2018).

6. Kajian dan temuan Asri Nasution, berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Di MI Model Panyabungan”. Kreativitas peserta didik masih rendah dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di MI Model Panyabungan. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model langsung sebesar 58,83, dan nilai rata-rata sesudah diterapkan model pjbl sebesar 73,33. Sedangkan hasil kreativitas dengan nilai rata-rata sebesar 29,43 dan nilai rata-rata sesudah diterapkan model pjbl sebesar 73,60.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang model project based learning dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Penelitian tersebut untuk menguji kreativitas dan hasil belajar peserta didik, sedangkan yang sudah dilakukan peneliti lakukan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan berpikir kritis siswa.

7. Kajian dan temuan Yanuar Eko Saputra, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari Teknik Sistem Kontrol Siswa” model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII EI 3 Teknik Kendali SMK 3 Negeri Wonosari. Rata-

¹⁹ Asri Nasution, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Di MI Model Panyabungan” (universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2021).

rata pemebejaraan teknologi system kendali pada pra siklus hanya mencapai 35,33%. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (pjbl) pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat 59,19% pada siklus II mejadi 79,4%. Rata-rata hasil belajar pada siklus I aalah 71,28 meningkat 79,89 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima.²⁰

Persamaan penelitin ini dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang model project based learning. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Pada penelitian tersebut variabel terikatnya adalah aktivitas dan hasil belajar sedangkan yang sudah peneliti kakukan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan berpikir kritis siswa dan dalam penggunaan model penelitian juga berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan model penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

8. Dalam artikel yang ditulis oleh Marivane de Oliveira Biasus, dkk, berjudul *“The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students’ Creative Thinking Skills”* menemukan bahwa hasil dampak model pembelajaran pjbl menunjukkan bahwa diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh signifikan terhadap CT siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelompok kontrol pada materi suhu dan muai. Berdasarkan peningkatan

²⁰ Yanuar Eko Saputra, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 WonosariTeknik Sistem Kontrol Siswa” (universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2016).

indikator CT, kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik pada setiap indikator seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dengan kategori peningkatan sedang, penelitian menunjukkan bahwa CT siswa meningkat secara signifikan setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen ($n\text{-gain} = 0.47$; $p < 0.05$) dan kelompok kontrol ($n\text{-gain} = 0.25$; $p < 0.05$).²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *project based learning* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Pada penelitian tersebut variabel bebasnya adalah keterampilan berpikir kreatif. Sedangkan yang sudah peneliti lakukan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis.

9. Dalam artikel yang ditulis oleh, Anindya Primadayuning Putri, dkk, berjudul "*Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model with Differentiation Approach to Improve Critical Thinking Ability*" ditemukan dari hasil penelitian ini adalah mengkolaborasi model pembelajaran PjBL dengan pendekatan diferensiasi. Dalam penelitian ini sintaks pembelajaran PjBL dikolaborasi dengan pendekatan diferensiasi yang dapat memfasilitasi seluruh karakteristik siswa. Pembuatan proyek dalam pembelajaran ini dilakukan berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa.

²¹ Marivane de Oliveira Biasus, dkk, "*The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students' Creative Thinking Skills*," *International Journal of Essential Competencies in Education* 1, no. 1 (2022).

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Madiun pada materi tata surya dengan rata-rata N -nilai lagi sebesar 0,72 (tinggi) dan efek d sebesar 0,79 (kuat).²²

Persamaan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang model *project based learning* dan keterampilan berpikir kritis serta sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Pada penelitian tersebut variabel bebasnya menggunakan pendekatan berdiferensiasi, sedangkan yang sudah peneliti lakukan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

F. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Pengertian pembelajaran *project based learning*

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil.²³ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁴ *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta

²² Anindya Primadayuning Putri, dkk, "Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model with Differentiation Approach to Improve Critical Thinking Ability," *International Journal of Current Educational Research* 2, no. 2 (2023).

²³ Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, "Intrucisional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar" (Jakarta: Kencana, 2011).

²⁴ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.²⁵

“Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh”.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*).

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.²⁷ Model project based learning (PjBL)

²⁵ I wayan eka mahendra, “Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika,” *jurnal kreatif* 6, no. 1 (2015).

²⁶ Dani Maulana, “Model-Model Pembelajaran Inovatif” (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014).

²⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif” (Jakarta: Kencana, 2014).

merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

“Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”.²⁸ Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

b. Karakteristik pembelajaran *project based learning*

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model

²⁸ Daryanto, “Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013” (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014).

²⁹ Zainal Aqib, “Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif),” (Bandung: CV Yrama Widya, 2013).

pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yaitu. Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.³⁰

- 1) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 2) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 4) Melakukan evaluasi secara kontinue.
- 5) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 6) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- 7) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Ciri-ciri PjBL adalah mengembangkan keterampilan berpikir siswa, memungkinkan mereka memiliki kreativitas, mendorong mereka untuk bekerja sama, dan mengarahkan mereka untuk mengakses informasi sendiri dan mendemonstrasikan informasi tersebut.³¹ Pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menghasilkan produk untuk mendorong siswa mempelajari konsep dan prinsip sentral melalui proyek. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pjbl mampu membuat siswa tidak hanya diminta untuk

³⁰ Zainal Aqib.

³¹ C.L, Chiang and H.lee, "The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students," *internasional jurnal of Information and education technology* 6, no. 9 (2016).

memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk membuat proyek, sehingga dapat menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis. Sebuah proses yang disengaja dan dilakukan sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan, dan kemampuan yang ada dengan tujuan untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran project based learning

1) Kelebihan project based learning

Penerapan setiap model pembelajaran tentu akan dijumpai kelebihan maupun kekurangan. Adapun menurut Kodir menyatakan bahwa dalam model PjBL ini kelebihan yang dijumpai adalah sebagai berikut:³²

a) Meningkatkan motivasi, dimana peserta didik tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.

b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.

³² Kodir, A, "Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Peserta didik ." (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018).

- c) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 - d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 - e) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
 - f) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 - g) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
 - h) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.
- 2) Kekurangan project based learning
- Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:³³

³³ Ridwan Abdullah Sani, "Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
 - b) Membutuhkan biaya yang cukup.
 - c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
 - d) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
 - e) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak
 - f) memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
 - g) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.
- d. Langkah-langkah pembelajaran *project based learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:³⁴

1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin,

³⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif."

serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Membuat jadwal aktivitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek

4) Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

5) Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang

sudh dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah secara umum yaitu: *planning* (perencanaan), *creating* (Implementasi), *Processing* (pengolahan).³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan The George Lucas Educational Foundation yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Akhir dari proses pembelajaran *project based learning*, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga ditemukan suatu kebaruan untuk menjawab permasalahan yang

³⁵ Rina dwi rezeki dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014," *jurnal pendidikan kimia* 4, no. 1 (2014).

diajukan pada tahap pertama pembelajaran. Tahap *project based learning* dapat dijelaskan seperti pada tabel 1.1 dibawah ini.³⁶

Tabel 1.1 Tahap Pembelajaran *Project Based Learning*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Mengajukan pertanyaan atau memberikan pertanyaan	Guru menyampaikan topic dan mengajukan pertanyaan bagaimana memecahkan masalah	Peserta didik merancang pertanyaan dengan memperhatikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pelajara Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, bersifat terbuka dan sejalan dengan tujuan pembelajaran.
Membuat perencanaan	Guru memastikan setiap peserta didik memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik membuat perencanaan tentang proyek tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. (<i>Kreatif</i>) Peserta didik membuat desain dengan alat ukur meliputi alat, bahan, media dan pembagian tugas. (<i>berpikir kritis</i>)
Membuat penjadwalan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik membuat <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> untuk menyelesaikan proyek yang telah disepakati bersama. Guru memberikan arahan jika tahapan pengerjaan tersebut tidak sesuai dengan seharusnya dilakukan.
Mengawasi (monitoring) kemajuan belajar	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan proyek sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama melaksanakan proyek dengan guru
Melakukan penilaian dan evaluasi	Selama guru memantau keaktifan dan keterlibatan peserta didik guru juga mengukur keterampilan	Dalam hal ini setiap team dan guru menilai hasil tiap-tiap proyek. Penilaian dalam <i>project based learning</i> mencakup penilaian

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, "Pembelajaran Sintaks Untuk Implementasi Kurikulum 2013," Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

	standar. Serta guru membimbing proses pemaaran proyek menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/kesimpulan	penguasaan siswa terkait topic pembelajaran.
--	--	--

e. Prinsip-prinsip *project based learning*

Prinsip PjBL adalah sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Prosedur yang digunakan PjBL adalah perencanaan, implementasi / penciptaan, dan pemrosesan sedangkan PBL mengidentifikasi masalah, mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya, dan proses penemuan pengetahuan secara personal.³⁷

Pembelajaran berbasis *project based learning* mempunyai beberapa prinsip yaitu:³⁸

- 1) Prinsip Sentralisitas Menegaskan bahwa kerja *project based learning* merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.
- 2) Prinsip pendorong Kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang

³⁷ Enggar desnylasari dkk, “pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* pada materi termokimia terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA NEGERI 1 Karanganyar T.P,” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 5, no. 1 (2016).

³⁸ Made wena, “Strategi pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan kosep tual operasional” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Jadi kerja proyek ini dapat sebagai eksternal motivation yang mampu mengunggah peserta didik untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

- 3) Prinsip invetigasi konstruktif merupakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam invetigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery dan pembentukan model.
- 4) Prinsip Otonomi Prinsip otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja pratikum dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.
- 5) Prinsip realistik Proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti disekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal turut berperan dalam kondisi dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal yaitu motivasi. Motivasi adalah salah faktor terpenting dalam keberhasilan anak dalam belajar, sebab motivasi pada seseorang digunakan sebagai penggerak untuk selalu melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar.³⁹ Ada beberapa ahli memberikan batasan tentang motivasi. Menurut M. Ngalim Purwanto “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.⁴⁰ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartika sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan motivasi menurut Moh. User Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan”.⁴¹

Berdasarkan dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri peserta didik untuk berprestasi dalam belajar dan melakukan suatu tindakan, melalui suatu tantangan dan

³⁹ H. Djaali, “Psikologi Pendidikan” (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015).

⁴⁰ Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan” (Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2017).

⁴¹ Moh. User Usman, “Menjadi Guru Profesional” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

hambatan untuk mencapai suatu pembelajaran yang telah di tentukan dan peserta didik dapat melakukan perubahan perilaku, misalnya belajar lebih giat dan lebih semangat lagi.

a. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi belajar yang ada pada seseorang dapat dilihat dari ciri-cirinya. Karena pada diri peserta didik memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak peserta didik untuk belajar. Beberapa pendapat ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi tinggi menurut para ahli.⁴²

Menurut Sadirman beberapa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi belajar untuk yang mempunyai ciri-ciri berikut : 1) tekun dalam menghadapi tugas, memiliki rasa ketertarikan pada guru dalam arti merasa tidak bersikap acuh tak acuh, 2) selalu bersikap antusias yang tinggi dan tidak mengganggu kegiatan belajar, dan peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak merasa kesulitan), 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, selalui ingin identitasnya diakui dan di ketahui yang artinya selalu aktif dalam menanyakan sesuatu yang belum diketahui dan menjawab pertanyaan dari guru, 4) selalu mengingat pelajaran dan mengulanginya lagi sewaktu dirumah, 5) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, 6) tekun dalam menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha.⁴³

⁴² Uno, Hamzah. B., "Teori Motivasi Dan Pengukurannya" (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2019).

⁴³ Sadirman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2006).

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar dapat juga dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan berkeinginan berhasil yaitu motivasi sebagai pengarah untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan, 2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar yaitu kesadaran untuk belajar dalam memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan belajar, 3) Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita peserta didik. Dalam mencapai cita-cita, salah satu bentuk usaha yang dilakukan peserta didik, seperti giat belajar. 4) adanya penghargaan dalam belajar yaitu pemberian penghargaan dalam bentuk apapun dari guru, untuk memberi motivasi agar lebih giat dalam belajar dari sebelumnya. 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar agar peserta didik lebih perhatian dalam pembelajaran, memberikan motivasi untuk belajar. 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, menyebabkan peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.⁴⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh Muhibbin Syah yaitu “faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan Belajar”.⁴⁵ Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor tersebut bisa

⁴⁴ Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi dan Pengukuran” (Jakarta, PT Bumi Aksara Cipta, 2008).

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, “Belajar dan Pembelajaran” (Yogyakarta, Teras, 2012).

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang meliputi beberapa aspek yaitu “aspek fisiologis dan aspek psikologis”. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah apabila disertai pusing-pusing kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta, sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dan tidak berbekas di otaknya. Kondisi tubuh yang sehat mempengaruhi tingkat motivasi dan keinginan belajar. Begitu pula halnya aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran. Aspek psikologi dipandang lebih esensial pada tingkat kecerdasan / intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan dari peserta didik. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan

lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelasnya. Ketiga unsur ini dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan murid teladan yang baik meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu lingkungan sosial peserta didik juga termasuk masyarakat dan teman-teman bermain di tempat tinggal peserta didik.

Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh bagi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak yang baik atau buruk bagi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan juga berpengaruh bagi kegiatan belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Otto Sumarwoto,

bahwa “manusia berinteraksi dengan lingkungannya, dia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya”. Lingkungan non sosial juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca serta waktu untuk belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar secara mendalam, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar yang biasa saja.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan proses belajar, motivasi bisa saja tumbuh dan hilang atau berubah dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: cita-cita atau aspirasi peserta didik; kemampuan peserta didik; kondisi peserta didik; kondisi lingkungan peserta didik; unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut mempunyai peranan pada motivasi peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap sangat penting upaya belajar dan pembelajaran juga dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaat. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku belajar peserta didik.⁴⁷ Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik, yaitu sebagai berikut: Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Adanya motivasi, akan menimbulkan suatu perbuatan, yaitu dengan adanya giat belajar. Fungsi motivasi sebagai pengarah yang artinya untuk mengarahkan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴⁸ Motivasi juga sebagai penggerak, artinya untuk menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan kegiatan. Besar / kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Sedangkan motivasi belajar menurut Sadirman, menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁹ Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah suatu kegiatan yang akan dilakukan. Menyeleksi perbuatan disini motivasi menentukan perbuatan-perbuatan antara perbuatan yang harus dikerjakan atau perbuatan yang harus dihindari.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan."

⁴⁸ Oemar Hamalik, "Proses Pembelajaran" (Jakarta: RinekaCipta, 2016).

⁴⁹ Sadirman A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar."

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan suatu perbuatan seperti belajar. Karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia dalam melakukan hal baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, karena motivasi yang kuat/tinggi, maka tinggi pula untuk mencapai hasil belajar. Begitu pula jika motivasi rendah, maka rendah pula untuk mencapi hasil belajar. Maka dari itu orang tua juga harus tau bagaimana cara yang tepat untuk memberikan motivasi belajar kepada diri anak.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang di sebut “motivasi intrinsik”, dan motivasi yang beasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.⁵⁰

Ada dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam

⁵⁰ H. Djaali, “Psikologi Pendidikan.”

belajar, tidak perlu adanya dorongan dari luar. Peserta didik melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Dalam proses belajarnya peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari cara belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan adanya dorongan yang ada pada dirinya dan terkait dengan belajarnya.

Menurut A.M. Sadirman motivasi intrinsik adalah “peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik maka tujuan menjadi orang yang terdidik, yang memiliki pengetahuan, dan memiliki ahli dalam bidang tertentu.⁵¹ Peserta didik yang ingin benar-benar mencapai suatu tujuan maka harus belajar, karena tanpa adanya pengetahuan maka tujuan belajar tidak dapat tercapai”. Jadi dorongan yang muncul itu ada pada diri sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang terdidik.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sudirman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵² Motivasi ekstrinsik jika dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dari dalam aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Jadi

⁵¹ Sadirman A.M, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.”

⁵² Sadirman A.M.

yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dapat ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak penting dan tidak baik. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Karena sebagian besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin dalam komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga perlu adanya motivasi ekstrinsik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :⁵³

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dalam kehidupan sehari-hari disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kemampuan.

(2) Adanya minat terhadap bermacam-macam masalah

Adanya minat dalam setiap ada masalah dalam pelajaran, mampu dalam menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan

⁵³ Uno, Hamzah. B., "Teori Motivasi Dan Pengukurannya."

pembelajaran, mampu mencari jalan keluarnya dan tidak pernah putus asa dalam belajar.

(3) Suka bekerja sendiri

Adanya hasrat untuk menyelesaikan tugas tanpa adanya di suruh maka akan dikerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya.

(4) Adanya keretarikan dalam belajar

Adanya suasana ketertarikan dalam melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan percaya dengan apa yang sudah dikerjakan dan teguh dalam pendiriannya.

(5) Adanya dorongan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk keberhasilan, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena adanya dorongan untuk menghindari dari kegagalan yang bersumber dari datangnya kegagalan itu.

(6) Senang dalam mencari dan memecahkan masalah

Peserta didik mampu dalam mencari dan memecahkan setiap permasalahan dalam belajar tanpa adanya mengeluh dan putus asa dalam dalam kegiatan yang sudah dilakukannya.

(7) Ulet dalam kesulitan

Peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Lilis Lismaya menjelaskan mengenai kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai satu diantara proses kognitif yang dipakai sebagai panduan dalam proses berpikir. Satu diantara contoh kemampuan berpikir ialah menarik kesimpulan (inferreing), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (clue) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.⁵⁴

Ditinjau dari tingkat kesulitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yakni kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar ialah proses berpikir yang melibatkan kemampuan peserta didik menerima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan berpikir kompleks ialah proses

⁵⁴ Lilis Lismaya, "Berpikir Kritis & PBL" (Surabaya: Media Sahabar Cendekia, 2019).

berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.

Dalam pandangan Ennis berpikir kritis ialah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis ialah kemampuan menggunakan logika. Logika ialah cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu Tapi Louw menyatakan berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran, cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang dikerahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terarah.⁵⁵ Redecker menjelaskan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Jadi peneliti menyimpulkan berpikir kritis ialah proses berpikir secara logis untuk membuat suatu keputusan yang berguna untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan, dan peserta didik memecahkan suatu permasalahan melalui proses yang terarah, lugas dan jelas.⁵⁶

⁵⁵ Dian Novitasari, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 1, no. 1 (2017).

⁵⁶ Syarifah Hanum Hasibuan dan Edy Surya, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Smk Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Saung Guru* viii, no. 2 (2016).

Berpikir kritis dapat muncul kapanpun diperlukan suatu penilaian, keputusan, atau penyelesaian sebuah masalah secara umum. Kapanpun seseorang perlu berusaha untuk mengetahui apa yang perlu dipercaya, apa yang perlu diketahui alasannya. Proses itu melalui usaha dan refleksi seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Semua dapat dilakukan secara kritis maupun tidak. Berpikir kritis sangat penting terutama untuk menjadi pembaca yang cermat dan penulis yang kreatif. Dari uraian ini kita mengetahui bahwa secara umum berpikir kritis merupakan sebuah cara mengatasi permasalahan hidup.⁵⁷

Berpikir kritis membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, sehingga peserta didik terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir peserta didik akan terbangun. Dengan pembelajaran berpikir kritis akan menggali rasa keingintahuan yang besar untuk peserta didik karena rasa ingin tahu itulah titik awal dalam kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan yang akan dilakukan dan dari situ pula peserta didik akan aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan bisa memuaskan peserta didik untuk lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.

⁵⁷ Mohamad Surya, "Strategi Kognitif dalam Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para peserta didik dalam melakukan proses berpikir.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Rubinfeld dan Scheffer dalam bukunya *Critical thinking Tactic for Nurses* menjelaskan “faktor yang mempengaruhi seseorang pemikir kritis adalah genetika, konsep diri, ansietas, dan emosional lain, serta kultur, termasuk warisan keluarga dan budaya, masyarakat dan budaya organisasi.”⁵⁸

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik menurut pendapat ahli lainnya, diantaranya:

- a) Kondisi Fisik: menurut Maslow dalam Siti Mariyam kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk

⁵⁸ Rubinfeld, M. G. & Scheffer, B. K, “Critical thinking Dalam Keperawatan, edisi 2, editor” (Fruriolina Ariani. Jakarta: EGC, 2006).

menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik peserta didik terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.⁵⁹

- b) Motivasi: motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk member motivasi pada diri demimencapai tujuan. Motivasi yang sangat tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintauan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.
- c) keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Kecemasan timbul secara otomatis

⁵⁹ Maryam, R. Siti & dkk, "Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya" (Jakarta : Salemba Medika., 2008).

jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptive dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panic serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

d) intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan suatu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya, semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

c. Indikator Berpikir Kritis

Marzano menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan berpikir perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, dalam konteks sekolah oleh setiap peserta didik. Sebab banyak sekali persoalan-persoalan dalam kehidupan yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Oleh karenanya sekolah sebagai lembaga Pendidikan harus mampu menginternalisasikan keterampilan berpikir kritis. Dalam upaya menginternalisasi keterampilan berpikir kritis

diperlukan indicator-indikator agar memudahkan guru dalam menyusun instrument keterampilan berpikir kritis. Menurut Ennis indikator berpikir kritis adalah:

- a) Merumuskan masalah: memformulasikan bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawaban.
- b) Memberi argument: argumentasi atau alasan yang sesuai konteks, menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan argumentasi komprehensif.
- c) Melakukan deduksi; mendeduksi secara logis, kondisi logis deduktif, melakukan interpretasi terhadap pertanyaan.
- d) Melakukan induksi; melakukan investigasi/pengumpulan data, membuat generalisasi dari data, membuat tabel dan grafik, membuat kesimpulan terkait hipotesis.
- e) Melakukan evaluasi; evaluasi diberikan berdasarkan fakta dan berdasarkan prinsip dan pedoman, memberikan alternatif penyelesaian masalah.
- f) Memutuskan dan melaksanakan; memilih kemungkinan solusi, menentukan kemungkinan tindakan yang akan dilaksanakan.⁶⁰

⁶⁰ Mubiar. Yoga Adi Pratama Agustin, "Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2021).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan perantara bagi manusia untuk menerima dan menyampaikan pesan atau informasi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dapat dikatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berbicara atau berinteraksi dengan sesama.⁶¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai fungsi dan tujuannya.⁶² Adapun fungsi dari Bahasa Indonesia yaitu: (1) merupakan bahasa resmi negara; (2) digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan; (3) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (4) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.⁶³

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga dia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai

⁶¹ Rizki Ananda and Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd," *Jurnal Basicedu* 2, no. 23 (2018).

⁶² Yunus Abidin, "KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁶³ Tri Astuti, "Peranan Pembelajaran Bahasa Dalam pembentukan Karakter Siswa," 2015.

social budaya nasional kita.⁶⁴ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh.⁶⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa.⁶⁶

⁶⁴ Uyu Mu'awwanah, "Bahasa Indonesia 1" (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015).

⁶⁵ Minto Rahayu, "Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi" (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).

⁶⁶ Uyu Mu'awwanah, "Bahasa Indonesia 1."

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Perumusan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadikan: 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa; 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah; 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dengan sumber belajar

yang tersedia; 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada lima tujuan umum yang telah dirumuskan dalam kurikulum, adapun tujuan umum tersebut: (1) dapat menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara; (2) dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsinya; (3) Bahasa Indonesia dapat digunakan oleh Peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kematangan emosional, dan kematangan sosial, serta intelektualnya; (4)

Peserta didik disiplin dalam berbahasa dan berpikir; (5) Peserta didik dapat memanfaatkan dan menikmati karya sastra.⁶⁷

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkaitan dengan sikap, yaitu bertujuan agar peserta didik membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; peserta didik dapat memilih kata istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dengan benar dalam menuangkan ide secara lisan; peserta didik tepat waktu dalam menyelesaikan tugas; dan peserta didik menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain ketika berinteraksi.⁶⁸

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo “kurang dari”, dan thesis “pendapat”.

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (proto conclusion) yang maksudnya masih harus ada yang dibuktikan. Menurut Nurastuti, hipotesis terdiri dari dua kata hypo yang berarti sebelum dan thesis yang berarti dalil. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji dalam kegiatan penelitian. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. H_{01} : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka tidak ada pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar

⁶⁷ Yuentie Sova Puspitalia, “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya,” *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012).

⁶⁸ Ida Widaningsih, “Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

H₁₁ : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka ada pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar

2. H₀₂ : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka tidak ada pengaruh signifikan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar

H₁₂ : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka ada pengaruh signifikan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar

3. H₀₃ : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka tidak ada pengaruh signifikan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar

H₁₃ : pembelajaran pjbl pada kurikulum merdeka ada pengaruh signifikan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar.

H. Sistematika Pembahasan

1. **BAB I** bagian pendahuluan yang terdiri atas gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pemabatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pembelajaran, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. **BAB II** bagian ini berisi metode penelitian yang berisikan tentang penjelasan mengenai desain penelitian, pengumpulan data, teknik dan instrument penelitian, analisis data serta teknik keabsahan yang dilakukan untuk pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. **BAB III** berisi hasil penelitian dan pembelajaran yang meliputi hasil pembelajaran pjbl, hasil uji coba pjbl dan data dari angket, analisis hasil data akhir, keterbatasan penelitian pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. **BAB IV** bagian penutup yang membahas tentang simpulan penelitian dan pembelajaran, saran, dan impikasi pembelajaran lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat hasil nilai sig motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Nilai rata-rata peserta didik kelas IV sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Babarsari bersignifikan atau memiliki pengaruh.
2. Terdapat hasil nilai sig kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Nilai rata-rata peserta didik kelas IV sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu model pembelajaran *project based learning* terhadap berpikir kritis peserta didik di SDN Babarsari bersignifikan atau memiliki pengaruh.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik, karena hasil uji sampel t test motivasi belajar dan berikir kritisi peserta didik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh pembelajaran project based learning pada kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV di SDN Babarsari.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penelitian ini menyarankan bahwa:

1. Perlunya pengawasan dan bimbingan dari pengajar dan orang tua agar model pembelajaran pjbl tetap bermanfaat bagi siswa
2. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, memvariasikan materi pelajaran dan meningkatkan teknik penguasaan kelas.
3. Bagi peserta didik hendaknya lebih serius dan selalu memperhatikan guru saat sedang mengajar. Dan hendaknya peserta didik berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

C. Implikasi

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Babarsari perlu menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran ini bukan hanya mampu membuat peserta didik lebih memahami materi ajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran PJBL mampu mengaitkan materi dan kegiatan dan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik . Model ini juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memecahkan permasalahan berdasarkan pengetahuan dan memberika kesempatan untuk membangunnya sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat mengikuti prosedur atau langkah-langkah dalam menerapkannya, seperti: (1) guru

menggali pemahaman peserta didik yang ada dengan tujuan para peserta didik dapat memperluas cakrawala pengetahuannya. (2) guru memberikan jembatan antara perolehan pemahaman yang baru dan mempelajari dengan keseluruhan, (3) guru membantu peserta didik memahami pengetahuan dengan: (a) mensintesis konsep-konsep sementara (hipotesis), dengan berbagai dengan orang lain untuk mendapatkan jawaban (konfirmasi) dan berdasarkan jawaban tersebut, (c) konsep direvisi dan dikembangkan, (4) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan pengetahuan dan pengalamannya; dan (5) berpikir bersama tentang strategi pengembangan pengetahuan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan motivasi dan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran projek based learning dengan tidak menggunakan metode atau hanya ceramah saja.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat untuk memotivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada kurikulum merdeka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhita Dessy Wulandari. *“Penelitian Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS.”* Ponorogo: STAIN Po Press, 2019.
- Anindya Primadayuning Putri, dkk. *“Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model with Differentiation Approach to Improve Critical Thinking Ability.” International Journal of Current Educational Research* 2, no. 2 (2023).
- Ari Septian. *“Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana.” Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana* I VI, no. 2 (2017).
- Arikunto, S. *“Prosedur Penelitian.”* Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asri Nasution. *“Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Di MI Model Panyabungan.”* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2021.
- Barlian, dll. *“Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.” JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022).
- Cahya Fitriani. *“peran guru dalam manajemen kelas untuk peningkatan kecerdasan emosional.” Joyful Learning Journal* 9, no. 4 (2020).
- C.L, Chiang and H.lee. *“The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students.” internasional jurnal of Information and education technology* 6, no. 9 (2016).
- Dani Maulana. *“Model-Model Pembelajaran Inovatif.”* Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014.
- Daryanto. *“Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013.”* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *“Qur’an Tajwid.”* Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006.
- Dian Novitasari. *“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.” Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 1, no. 1 (2017).
- Dimiyati dan Mudjiono. *“Belajar dan Pembelajaran.”* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dwiantoro, A., & Basuki, I. *“Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK.” Jurnal Peindidikan Teiknik Eileiktro* 10, no. 1 (2021).
- Enggar desnylasari dkk. *“pengaruh model pembelajaran project based learning dan problem based learning pada materi termokimia terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Karanganyar T.P.” Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 5, no. 1 (2016).
- erica baker. *“project based learning model: relevan learning for 21st century.”* nort america: pacific education institute, 2011.
- Fatihudin, DIdin. *“Metode Penelitian.”* Jakarta: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Fatimatun Nadiyah & Feri Tirtoni. *“Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023).
- Fira Husaini, Muhammad Fikri, dan Dwi Syahputra. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.”* Anak Hebat Indonesia, 2020.

- H. Djaali. *"Psikologi Pendidikan."* Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015.
- Hairunisa, Arif Rahman Hakim dan Nurjumiat. *"studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project based learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pgsd Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ip."* *Jurnal Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2019).
- Hamdan Husein Batubara. *"Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari"* 8, no. 2 (2016).
- Hamzah B. Uno. *"Teori Motivasi dan Pengukuran."* Jakarta, PT Bumi Aksara Cipta, 2008.
- Haryanti, Suci. *"Statistika Dasar."* Jakarta: Grasindo, 2009.
- Heru Kurniawan. *"pengantar Praktis Penyusun bestramen Penelition."* Yogyakarta Deepublish Publisher, 2021.
- Hosnan, M. *"Pendekatan Sainifik dan Konteikstual dalam Peimbelajaran Abad 21."* Bogor: Ghalia Indoneisia, 2013.
- Husein Umar. *"Metode Riset Bisnis."* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- I wayan eka mahendra. *"Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika."* *jurnal kreatif* 6, no. 1 (2015).
- Ida Widaningsih. *"Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.O."* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Inggrit Pratiwi and Pratiwi Dwijananti. *"Membangun Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan Lks berpendekatan scientific materi kalor dan perubahan wujud."* *upej unnes physics education journal* 6, no. 2 (2017).
- Istarani. *"Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)."* Medan: Media Persada, 2012.
- jonathan sarwono. *"statistika multivariat aplikasi untuk riset skripsi."* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Julio Warmansyah. *"Metode Penelitian & Pengolahan Data."* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- "kementrian pendidikan, kebudayaan riset, an tekologi badan standar, kurikulum dan asesment pendidikan."* Jakarta, 2022.
- Kodir, A. *"Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa."* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Latifah Kurnia, Zainuddin dan Andi Ichsan Mahardika. *"Pengembangan Bahan Ajar IPA Fisika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMPN 13 Banjarmasin."* *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016).
- Lilis Lismaya. *"Berpikir Kritis & Pbl."* Surabaya: Media Sahabar Cendekia, 2019.
- Lilita Silpia. *"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas Viii Mts An-Nur Palangka Raya."* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya, 2019.
- M. Makbul. *"Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,"* 2021.

- Machali, Imam. *"Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013."* *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018).
- Made wena. *"Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konsep tual operasional."* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, Ramlan, dkk. *"Statistika Terapan."* Jakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Marivane de Oliveira Biazus, dkk. *"The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students' Creative Thinking Skills."* *International Journal of Essential Competencies in Education* 1, no. 1 (2022).
- Maryam, R. Siti & dkk. *"Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya."* Jakarta : Salemba Medika., 2008.
- Maya Safitri. *"Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa."* Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Minto Rahayu. *"Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi."* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Moh. User Usman. *"Menjadi Guru Profesional."* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mohamad Surya. *"Strategi Kognitif dalam Pembelajaran."* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mubiar. Yoga Adi Pratama Agustin. *"Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21."* Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. *"Belajar dan Pembelajaran."* Yogyakarta, Teras, 2012.
- Muhammad izza mahendra anharuddin. *"Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap hasil belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah."* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2023.
- muhammad sukardi. *"evaluasi pendidikan prinsip dan operasinya."* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim Purwanto. *"Psikologi Pendidikan."* Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2017.
- Nugroho, Sigit. *"Dasar-Dasar Metode Statistika."* Jakarta: Grasindo, 2008.
- Nurhayati, dkk. *"analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar,"* t.t.
- Nurma Izzati. *"Pengaruh Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon."* *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 6, no. 2 (2017).
- "Observasi Kelas IV."* di SDN Babarsari Sleman Januari, 2024.
- Oemar Hamalik. *"Proses Pembelajaran."* Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Prof Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D."* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rati N. W. *"model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa."* *jurnal pendidikan indonesia* 6, no. 1 (2017).

- ratih puspasari. *“implementasi project based learning untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembuatan alat praga matematika inovatif.” math jurnal pendidikan matematika 3, no. 1 (2017).*
- Ridwan Abdullah Sani. *“Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Rina dwi rezeki dkk. *“Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014.” jurnal pendidikan kimia 4, no. 1 (2014).*
- Rizki Ananda and Fadhilaturrehmi. *“Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd.” Jurnal Basicedu 2, no. 23 (2018).*
- Rubinfeld, M. G. & Scheffer, B. K. *“Critical thinking Dalam Keperawatan, edisi 2, editor.”* Fruriolina Ariani. Jakarta: EGC, 2006.
- Ruli Setiyadi, Rizki Pebriana dkk. *“Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat.”* STKIP Siliwangi Bandung, 2018.
- Sadirman A.M. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.”* Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2006.
- Santrock dan John W. *“Perkembangan Anak.”* Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel,. *“Intrucional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar.”* Jakarta: Kencana, 2011.
- Stefani Nawati. *“Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa.”* koleksi perpustakaan universitas terbuka, 2016.
- Suci Muzfirah. *“Pengaruh Media Dengan Model Drill And Practice Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Bantul Di Masa Pandemi.”* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2021.
- sugiono. *“Metode penelitian pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D),”* Bandung : Alfabeta., 2014.
- Syarifah Hanum Hasibuan dan Edy Surya. *“Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Smk Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016.” Jurnal Saung Guru viii, no. 2 (2016).*
- Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Journal of Islamic Education 4, no. 1 (2023).*
- Syofian Siregar. *“Stastik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.”* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tri Astuti. *“Peranan Pembelajaran Bahasa Dalam pembentukan Karakter Siswa,”* 2015.
- Trianto. *“Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS).”* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *“Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif.”* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Uno, Hamzah. B. *“Teori Motivasi Dan Pengukurannya.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2019.
- Uyu Mu’awwanah. *“Bahasa Indonesia 1.”* Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015.
- Warih Komarasari. *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan).”* *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 22 (t.t.): 2017.
- Yanuar Eko Saputra. *“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 WonosariTeknik Sistem Kontrol Siswa.”* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2016.
- Yuentie Sova Puspidalia. *“Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya.”* *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012).
- Yunus Abidin. *“Konsep Dasar Bahasa Indonesia.”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Zainal Aqib. *“Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif).”* Bandung: CV Yrama Widya, 2013.

